



Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day

Faza Rusyda Hudiya¹, Rantika Wulandari², Herlin Syahdina Lubis³, Azriasih Putri⁴, Sri Wahyuni⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ fazarusydahudiya@gmail.com

ABSTRACT

A young child is a golden age a golden opportunity, and yet, teaching entrepreneurship at an early age is not an easy thing to do. Whereas on the other hand, introducing an early entrepreneurial spirit is an important investment in their development. This will help them in developing skills such as innovation, leadership, and ability to overcome challenges that can be particularly valuable in their later lives. In introducing early entrepreneurship to children, it is required in a pleasant and educational way. Introducing entrepreneurship in young children not only helps them understand the business world but also develops their skills such as creativity, problem solving, and confidence. Market day is one of the efforts to build and encourage the entrepreneurial spirit or entrepreneurship in young children at an early age. In this study, it uses descriptive qualitative methods. Inside market day activities, children acquire the learning process firsthand. Children do "learning by doing" or learn by direct performance. Thus young children can experience firsthand how to create innovation, create, and marketing effective for their products and know what they need when they want to become entrepreneurs.

Keywords

Early Childhood, Entrepreneurship, Market Day



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini memiliki rentang usia 0-8 tahun dan pada masa ini proses tumbuh kembangnya dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk L.E. dan A. Winsler. 1995). Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 28 ayat 1 berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam menstimulus beberapa

aspek perkembangannya. Satuan pendidikan usia anak dini merupakan merupakan lembaga PAUD yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. Terdapat berbagai lembaga PAUD yang selama ini telah dikenal masyarakat luas, antara lain kelompok bermain yang masyarakat umum lebih dikenal dengan play group, kelompok bermain adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun (Helmawati. 2015).

Market merupakan usaha kompleks untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok dalam konteks regulasi untuk memastikan kualitas serta sarana aksesibilitas untuk belajar. Ciri khas pasar yaitu antara konsumen dengan penyedia layanan saling berinteraksi yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan market day dapat menjadikan anak untuk mendapatkan pembelajaran secara tidak konvensional namun secara partisipatif untuk meningkatkan keterampilan serta kemampuan anak. Market day dapat diperoleh melalui aktivitas entrepreneur, yang mana anak belajar cara mengiklankan dagangannya kepada para konsumen. Market day dapat berupa pembagian tugas sebagai pembeli dan penjual yang tidak terlepas dari seluruh pihak sekolah (guru, anak, orang tua) dan tidak menutup kemungkinan pembeli berasal dari luar pihak sekolah. Prepare untuk kegiatan ini bukan sepenuhnya guru yang merencanakan atau menyelenggarakan namun anak terlibat bersama guru dalam menyiapkan market day. Keterlibatan anak tentu membutuhkan ketergantungan dengan orang tua seperti anak di minta membawa hasil kebun, maka orang tua membantu anak menyediakan sesuai instruksi guru demi lancarnya kegiatan (Zulkarnain dan Akbar 2018, 395)

Kewirausahaan atau entrepreneurship harus ditanamkan sejak usia dini, Kewirausahaan atau entrepreneurship bukan mengajarkan anak untuk berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak. Kegiatan kreatif dan menyenangkan yang dapat dilanjutkan dengan penanaman jiwa kewirausahaan pada anak dapat dimulai dari kegiatan cooking class, outing class, maupun market day. Wirausaha adalah seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, me-manage sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan. Sementara itu, ciri-ciri seseorang memiliki jiwa kewirausahaan dapat dilihat dari; (1) Percaya diri, (2) Berorientasi pada tugas dan hasil, (3) berani mengambil resiko, (4) kepemimpinan, (5) berorientasi masa depan, (6) kreatif, (7) inovatif, dan (8) jujur (Saroni Mohammad. 2012.)

Berdasarkan hal tersebut tentunya penyelenggaraan TK dengan melihat masa keemasan anak diharapkan dapat memberikan bekal tidak hanya untuk memasuki pendidikan SD, tetapi juga sebagai bekal anak tersebut ketika telah memasuki usia dewasa yang menuntut anak tersebut mengikuti perkembangan jaman. Kerwirausahaan atau entrepreneurship.

Ilmu Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini

Pembentukan kepribadian kewirausahaan dimulai sejak dalam kandungan, melalui pola makan, hidup, dan tingkah laku orang tua anaknya. Semua yang dilakukan manusia melalui panca inderanya, akan terserap dan masuk sebagai unsur kepribadian dalam proses perkembangannya. Pendidikan moral termasuk jiwa kewirausahaan yang harus di tanamkan mulai sejak masih balita dengan cara mulai membiasakan perilaku yang baik, benar, jujur, dan adil. Kewirausahaan sebenarnya sudah dipelajari mulai sejak kecil setiap individunya dan pendidikan nilai yang mengarahkan berkembangnya kepribadian wiraswasta.

Karakteristik wiraswastawan adalah (1) motivasi untuk maju, (2) kekuatan mental, (3) kemampuan menjalani hubungan antar manusia, (4) kemampuan berkomunikasi, (5) pengetahuan teknis, (6) kemampuan mengaplikasikan, (7) kemampuan menelaah, (8) memandang ke depan, (9) kemampuan menghitung, (10) kemampuan berorganisasi, (11) memiliki keberanian, (12) keteladanan, (13) memahami arti tanggung jawab dan kehormatan, (14) inovatif, (15) berpartisipasi, (16) pandai membaca situasi, (17) memanfaatkan waktu secara efisien, (18) memiliki sikap mental positif kepada pekerjaan (Anwar dan Ahmad, 2009). Kewirausahaan pada usia dini merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan anak usia dini pada konsep dasar kewirausahaan. Hal ini termasuk mengajarkan tujuan, keterampilan dan sikap yang penting untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan.

Tujuan Ilmu Kewirausahaan untuk anak usia dini

- Mengembangkan kemampuan kreatif: Membantu anak berpikir kreatif dan melihat peluang dalam berbagai situasi.
- Mendorong inovasi: Ajari anak mencari solusi baru dan tidak takut mencoba hal baru. Pelajari keterampilan dasar: Membekali anak dengan keterampilan seperti pengelolaan uang, komunikasi, bekerja sama, dan mengambil keputusan.
- Menumbuhkan etika bisnis: Mendidik anak tentang pentingnya berbisnis dengan jujur, adil, dan tanggung jawab sosial.
- Memahami risiko dan ketidakpastian: Anak-anak diajarkan bahwa kegagalan adalah bagian dari proses dan mereka harus belajar darinya

- Menyediakan contoh teladan: Memperkenalkan anak pada tokoh-tokoh wirausaha yang sukses dan mentor yang dapat memberikan inspirasi dan panduan.

Manfaat Kewirausahaan bagi anak usia dini

- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- Meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi dan kerjasama.
- Mendorong minat anak untuk mengembangkan usahanya sendiri di masa depan.
- Memahami nilai uang dan pengelolaan keuangan.
- Memahami konsep etika dalam bisnis.
- Mengurangi rasa takut akan risiko dan kegagalan.

Pendidikan kewirausahaan sejak anak usia dini memberikan landasan penting bagi perkembangan masa depan anak, membantu mereka menjadi individu yang kreatif, berpikiran mandiri, siap menghadapi tantangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ilmu kewirausahaan pada anak usia dini adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar kewirausahaan kepada anak-anak sejak dini dan membantu anak-anak mengembangkan pemahaman tentang bisnis, kreativitas, dan keterampilan yang akan berguna di masa depan yang membuat anak lebih mandiri, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan bisnis di dunia yang terus berubah.

Kegiatan yang dapat menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini

Beberapa kegiatan yang dapat membantu menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini:

- 1) Bermain "Toko-Tokoan" atau "Warung-Warungan" (Uswatun, H. (2019), 8-19). Bermain peran sebagai pemilik toko atau warung adalah cara yang bagus untuk mengenalkan konsep dasar bisnis kepada anak-anak. Mereka dapat berpura-pura menjual barang-barang atau makanan kepada teman-teman mereka, belajar tentang harga, uang, dan berinteraksi dengan pelanggan.
- 2) Membuat dan Menjual Kerajinan Tangan* Anak-anak dapat membuat kerajinan tangan seperti lukisan, gelang, atau mainan, lalu menjualnya kepada keluarga, teman-teman, atau di acara sekolah. Hal ini membantu mereka memahami proses produksi, harga dan mengelola uang saku.
- 3) Mendirikan stan limun* Mendirikan stan limun adalah contoh pelajaran bisnis yang bagus. Anak dapat merencanakan, meracik minuman, menentukan harga dan menjualnya kepada orang disekitarnya.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan amal* Mengajari anak-anak tentang amal dan tanggung jawab sosial adalah bagian penting dalam kewirausahaan.

- 5) Mereka mungkin mengatur kegiatan amal, seperti menggalang dana untuk yayasan atau membantu orang yang membutuhkan.
- 6) Kompetisi bisnis untuk anak-anak* Melibatkan anak-anak dalam kompetisi bisnis seperti membuat proposal untuk proyek sekolah atau merancang produk fiksi dapat membantu mereka berpikir tentang inovasi, pemasaran, dan presentasi.
- 7) Diskusi dan Cerita Inspiratif* Mendengarkan cerita inspiratif tentang wirausaha sukses atau mendiskusikan bisnis dengan orang dewasa dapat memotivasi anak-anak dan memberi mereka wawasan tentang dunia bisnis.
- 8) Kursus atau Kelas Kewirausahaan*Banyak sekolah dan lembaga pendidikan menawarkan kursus atau kelas kewirausahaan khusus untuk anak-anak. Ini bisa menjadi cara formal untuk mengenalkan mereka pada konsep-konsep dasar bisnis. (Yusuf, I., Hartati, S., & Sumadi, T. (2021):1158-1168.)

Kegiatan-kegiatan ini membantu mengobarkan semangat kewirausahaan pada anak-anak muda dan menciptakan landasan yang kokoh untuk mengembangkan keterampilan dan sikap kewirausahaan di masa depan.

Cara menerapkan jiwa kewirausahaan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini

Melaksanakan kegiatan yang dapat menginspirasi kewirausahaan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) tidaklah mudah, diperlukan pembelajaran khusus untuk mencapainya. Pembelajaran anak usia dini ada hakekatnya adalah pengembangan suatu program khusus berupa serangkaian rencana yang mencakup sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak kecil berdasarkan potensi dan tugas perkembangannya harus dikuasainya keterampilan yang harus dikuasainya memiliki. (Sujiono, Yuliani Nurani. 2011)

Pendidikan anak usia dini pada masa kanak-kanak dikatakan memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan selanjutnya. Menerapkan kegiatan kewirausahaan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang kuat tentang kewirausahaan sejak dini. Berikut adalah beberapa cara untuk melakukannya:

- 1) Pembelajaran Berbasis Permainan - Bermain peran: Anak-anak dapat bermain peran sebagai pemilik toko, petani, atau wirausaha lainnya. Mereka bisa menghadapi situasi yang melibatkan pengambilan keputusan tentang harga, penjualan, dan manajemen uang.

- 2) Proyek Sederhana - Proyek Kreatif: Anak-anak dapat membuat kerajinan tangan atau proyek sederhana untuk dijual kepada teman atau di acara sekolah. Mereka akan belajar bagaimana memproduksi, memasarkan dan berinteraksi dengan pelanggan.
- 3) Pelajaran Uang - Uang Saku: Anak-anak dapat menerima uang jajan dan belajar cara mengelola uangnya. Ini termasuk menghitung uang, menabung dan merencanakan pembelian.
- 4) Kegiatan amal- Proyek amal: Anak-anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan amal seperti menggalang dana untuk yayasan atau membantu orang yang membutuhkan.

Ini membantu mereka memahami tanggung jawab sosial dalam bisnis.

- 5) Kunjungan Bisnis Lokal - Kunjungan Lapangan: Mengajak anak-anak mengunjungi bisnis lokal seperti toko, peternakan, atau rumah dapat membantu mereka lebih memahami berbagai jenis bisnis.
- 6) Diskusikan Kisah Inspirasional - Kisah Inspirasional: Menceritakan kisah inspiratif tentang pengusaha sukses atau membicarakan ide bisnis dengan anak dapat memotivasi mereka dan memberikan mereka contoh kehidupan nyata.
- 7) Pelatihan Khusus - Kursus atau Kelas: Gunakan sumber daya dari luar, seperti profesor atau instruktur kewirausahaan, untuk memberikan kursus kewirausahaan yang mendalam bagi anak-anak. Anda dapat menggunakan pendekatan yang lebih formal.
- 8) Pameran Bisnis Anak-anak - Pameran Sekolah: Menyelenggarakan pameran sekolah di mana anak-anak dapat menjual barang atau jasa mereka sendiri adalah salah satu cara untuk menunjukkan pembelajaran mereka kepada orang tua dan teman.

Penerapan kewirausahaan pada pendidikan anak usia dini tidak hanya sekedar mempersiapkan anak menjadi wirausaha tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

Kegiatan Market Day

Market day merupakan aktivitas pembelajaran Entrepreneur, di mana anak-anak diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk bazaar atau pasar yang diselenggarakan sekolah. Kegiatan ini biasanya melibatkan segenap komponen sekolah. Kadang-kadang saat Market Day pengunjung dari luar sekolah juga diundang. Bahkan jauh-jauh hari siswa sudah terlibat menyiapkan rencana perdagangannya. Selain para guru, tentu saja orang tua juga terlibat menyiapkan barang-barang dagangan. Terutama ibu-ibu yang bertugas membuat makanan atau minuman untuk dijual. Umumnya yang jadi pembeli

adalah siswa, guru, dan orang tua. Setiap kelas umumnya memiliki lapak dagangannya sendiri. Kadang-kadang setiap kelas menyajikan tema dan barang dagangannya yang khas. Program market day merupakan program unggulan yang juga menjadi program utama sekolah sebagai ajang promosi peningkatan mutu pada satuan pendidikan. (Prasetyaningsih, A. (2016): 88-102)

Maka dari itu tidak heran pula market day dapat menjadi penentu dan alasan sekolah meningkatkan mutu lembaga dengan mengembangkan program-program unggulan yang sekiranya dapat membantu mengembangkan karakter dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi anak untuk menjadi lebih baik. Program market day juga merupakan program yang terlaksana secara sistematis, yakni mulai dari perencanaan sekolah dalam menyusun terlaksananya kegiatan market day, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan seluruh peserta termasuk guru dan peserta didik, tidak lupa pula setelah melakukan kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengandalkan sebuah penilaian terkait hal apa saja yang di rasa perlu untuk diperbaiki maupun tetap dilaksanakan. Dalam hal ini sudah terlihat jelas bahwa perlunya manajemen yang baik, mulai dari pengelolaan hingga sampai evaluasi berlangsung, hal ini dilakukan agar terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan dan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan dan capaian perkembangan entrepreneur pada anak melalui program market day ini melekat pada dirinya. (Saroni Mohammad. 2012)

Jadi, dengan kegiatan Market Day ini, anak-anak diharapkan teredukasi sejak dini bagaimana cara berjualan yang baik. Anak-anak akan terbiasa dengan konsep kejujuran misalnya dalam timbangan takaran, barang mana yang baik dan mana yang rusak. Tujuan diadakannya Market Day adalah menumbuhkan jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada siswa. Market day juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkat kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. Orangtua dapat memanfaatkan kegiatan Market Day untuk menunjukkan dukungannya atas proses pendidikan anak-anaknya, sementara guru dan sekolah dapat memanfaatkan wahana Market Day untuk memperkuat soliditas komunitas sekolah. Jika Market Day berlangsung dengan optimal, maka sekian banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah, bisa sekaligus diraih. (Pangesti, N.A. 2022)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dan peneliti melakukan wawancara dengan anak-anak, orang tua, dan guru yang terlibat dalam kegiatan "Market Day". Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengukur keterampilan sosial, kemampuan berbicara di depan umum, dan

pemahaman konsep bisnis. Dalam metode penelitian kualitatif deskriptif, dilakukan melalui pendekatan dimana penelitian ini melibatkan peneliti dalam situasi atau lingkungan tertentu sebagai peserta atau anggota aktif. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya mengamati secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan atau konteks yang sedang diamati. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti dengan melibatkan diri dalam pengalaman tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah penelitian yang disebut "Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan "Market Day" menemukan bahwa kegiatan "Market Day" membantu anak usia dini mempelajari jiwa kewirausahaan. Anak-anak yang mengambil bagian dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara di depan umum, keterampilan negosiasi, dan pemahaman konsep bisnis. Pengaruh positif ini juga menumbuhkan karakter, seperti rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri.

Setelah mengikuti "Market Day", orang tua dan guru melihat perubahan positif dalam perilaku anak-anak. Anak-anak menjadi lebih aktif, lebih berani berbicara, dan belajar tentang bisnis sejak dini, yang dapat memberikan dasar yang kuat untuk membangun kemampuan kewirausahaan di masa depan.

Lebih Spesifik lagi ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari hasil diskusi penelitian mengenai, mengenalkan jiwa kewirausahaan kepada anak usia dini melalui kegiatan market day yaitu:

- Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Umum: Berpartisipasi dalam kegiatan "Marketday" membantu anak-anak mengatasi kecemasan mereka untuk berbicara di depan umum. Mereka menjadi lebih percaya diri saat berbicara, menjual barang dan jasa mereka, dan berhubungan dengan calon pembeli. Hal ini dapat menjadi dasar penting dalam perkembangan kemampuan komunikasi mereka.
- Pengembangan Kemampuan Negosiasi: Kegiatan ini mengajarkan anak-anak cara bernegosiasi dengan pembeli potensial. Mereka memahami nilai produk mereka dan bagaimana meyakinkan orang lain untuk membeli. Keahlian negosiasi ini dapat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti negosiasi dalam konteks bisnis dan sosial.
- Pemahaman Awal Tentang Bisnis: Anak-anak mulai memahami konsep dasar bisnis, seperti menjual barang atau jasa, menetapkan harga, dan mengelola uang yang diperoleh dari penjualan. Mereka belajar tentang apa yang baik dan apa yang buruk dalam bisnis. Ini memberi mereka

pemahaman awal tentang cara ekonomi bekerja dan memberi mereka ide tentang bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam ekonomi di masa depan.

- Perkembangan Karakter Positif: Kegiatan Market Day juga mempengaruhi karakter anak-anak. Mereka belajar mengelola tugas dengan lebih baik, belajar mengambil inisiatif, dan merasa tanggung jawab atas hasil bisnis kecil mereka. Semua ini dapat menghasilkan karakter yang tangguh dan kuat.

Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sejak dini memiliki efek positif pada perkembangan anak, membantu mereka mengembangkan karakter dan keterampilan yang akan berguna di kemudian hari. Oleh karena itu, kegiatan seperti "Market Day" dapat digunakan sebagai cara yang efektif untuk mengajarkan kewirausahaan kepada anak-anak usia dini, memberikan mereka pengalaman nyata dalam dunia bisnis untuk membangun karakter dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. (Zulkarnain, Z., & Akbar, E. (2018): 391-400).

KESIMPULAN

Sebuah penelitian yang disebut Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day menemukan bahwa kegiatan Market Day membantu anak usia dini mempelajari jiwa kewirausahaan. Anak-anak yang mengambil bagian dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara di depan umum, keterampilan negosiasi, dan pemahaman konsep bisnis. Pengaruh positif ini juga menumbuhkan karakter, seperti rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri. Setelah mengikuti Market Day, orang tua dan guru melihat perubahan positif dalam perilaku anak-anak. Anak-anak menjadi lebih aktif, lebih berani berbicara, dan belajar tentang bisnis sejak dini, yang dapat memberikan dasar yang kuat untuk membangun kemampuan kewirausahaan di masa depan. Lebih Spesifik lagi ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari hasil diskusi penelitian mengenai, mengenalkan jiwa kewirausahaan kepada anak usia dini melalui kegiatan market day yaitu Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Berpartisipasi dalam kegiatan Marketday membantu anak-anak mengatasi kecemasan mereka untuk berbicara di depan umum. Mereka menjadi lebih percaya diri saat berbicara, menjual barang dan jasa mereka, dan berhubungan dengan calon pembeli. Hal ini dapat menjadi dasar penting dalam perkembangan kemampuan komunikasi mereka. Pengembangan Kemampuan Negosiasi Kegiatan ini mengajarkan anak-anak cara bernegosiasi dengan pembeli potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar dan Arsyad Ahmad. (2009). *Pendidikan Anak Dini Usia (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.
- Asrori, B., & Nugroho, R. (2016). *Strategi Pemasaran Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sma Islam Nurul Amanah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan*. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-8.
- Berk L.E. dan A. Winsler. (1995). *Scaffolding Children Learning: Vygotsky and Early Childhood Education*. Washington, DC: NAEYC
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). *Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53-69
- Pangesti, N.A. (2022). *Pengertian Kewirausahaan: Fungsi, Tujuan, Konsep, dan Ide Usaha*. DailySocial.id. <https://dailysocial.id/post/pengertian-kewirausahaan>.
- Prasetyaningsih, A. (2016). *Membentuk Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan "Market Day"*. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 2(2), 88-102.
- Saroni Mohammad. (2012). *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Uswatun, H. (2019). *Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-19.
- Yusuf, I., Hartati, S., & Sumadi, T. (2021). *Implementasi Pembelajaran Entrepreneurship di Taman Kanak-kanak*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1158-1168.
- Zulkarnain dan Eliyyil Akbar, *Implementasi market day dalam mengembangkan Entrepreneurship anak usia dini di TKIT An-Najah Kabupaten Aceh Tengah*, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 12 Edisi 2 November 2018, h.395